

THE Effect Of The Personalized Learning Model On The Accuracy Of The Language Structure In Writing Procedure Texts Of Students Of Smk Imelda Medan

Pengaruh Model Pembelajaran *Personalized Learning* Terhadap Ketepatan Struktur Kebahasaan Menulis Teks Prosedur Siswa X SMK Imelda Medan

Jelita Christy Sianipar¹, Harlen Simanjuntak², Eka Putri Saptari Wulan³

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia^{1,2,3}

Email: ¹jelita.christysianipar@student.uhn.ac.id, ²harlen.simanjuntak@uhn.ac.id, ³eka.putri@uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 22 February 2026, Revised : 15 Maret 2026, Accepted : 1 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Personalized Learning learning model on the ability to write procedural texts of class X students of SMK Swasta Imelda Medan. This study uses a quantitative experimental method with a Posttest-Only Control Design and a sample of 68 students. The results showed that the average value of the control class using conventional learning was 70.02 with the highest value of 80 and the lowest of 57. Meanwhile, the average value of the experimental class using the Personalized Learning learning model was 75.71 with the highest value of 90 and the lowest of 62. The results of the normality test showed that both classes were normally distributed, and the homogeneity test showed that both variances were homogeneous. Furthermore, the results of the hypothesis test obtained a calculated t value of 3.60 greater than the t table of 1.99 at a significance level of 0.05, so H₀ was rejected and H₁ was accepted. Based on these results, it can be concluded that there is a significant influence of the use of the Personalized Learning learning model on the accuracy of the structure and linguistic rules in writing students' procedural texts. This learning model has been proven to improve students' ability to structure texts and use language rules more appropriately.

Keywords: *Personalized Learning, Procedural Text, Text Structure, and Language Rules*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Personalized Learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X SMK Swasta Imelda Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain *Posttest-Only Control Design* dan sampel sebanyak 68 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 70,02 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 57. Sementara itu, nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Personalized Learning* sebesar 75,71 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 62. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal, dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua varians bersifat homogen. Selanjutnya, hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,60 lebih besar dari t tabel sebesar 1,99 pada taraf signifikan 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Personalized Learning* terhadap ketepatan struktur dan kaidah kebahasaan dalam menulis teks prosedur siswa. Model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks serta menggunakan kaidah kebahasaan secara lebih tepat.

Kata Kunci: *Personalized Learning, Teks Prosedur, Struktur Teks, dan Kaidah Kebahasaan*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah pertumbuhan ilmu pengetahuan dan pendidikan harus mempunyai landasan yang tinggi dengan melakukan pembaharuan kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan adalah suatu proses interaksi yang dilakukan secara sadar, sistematis, terencana, dan sistematis antara guru dan peserta untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik (Simanjuntak, 2024) Siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memperoleh kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif, yang sangat penting untuk kehidupan masyarakat. Pendidikan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa dan meningkatkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Pada tahun ajaran tahun ajaran 2022/2023, kurikulum yang mulai digunakan adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini mulai diimplementasikan pada jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA (Dewi, 2025). Kurikulum juga mengajarkan siswa tentang sistem pendidikan dan mengajarkan mereka untuk menjadi inovatif, kreatif dan bertanggung jawab. Kurikulum dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks, melalui pendekatan ini siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum, siswa diharapkan mampu memperbaiki sikap untuk lebih berkarakter.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan yang menyampaikan informasi dengan sarana komunikasi yang membantu peserta didik meningkatkan keterampilan bahasa mereka dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa. Siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Anggraeni dkk., 2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks untuk mengajar Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan media utama dalam membentuk kemampuan berpikir dan menalar siswa. Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan suatu integrasi dengan teks yang berfungsi sebagai sumber aktualisasi diri dalam kegiatan berbahasa dalam konteks sosial budaya akademis (Nurfidah dkk., 2020). Pembelajaran berbasis teks menggunakan teks sebagai pondasi, asas, dan landasan, bukan hanya pengetahuan bahasa. Di tingkat SMK, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa mampu memahami dan mengungkapkan informasi melalui berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks prosedur (Suaryo dkk., 2023).

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur secara tidak langsung dengan orang lain, untuk menyampaikan informasi, atau mengungkapkan ide dan perasaan (Anggraeni dkk., 2025). Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca (Sitanggang et al., 2025). Menulis juga merupakan salah satu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk memahami isi dari yang disampaikan penulis kepada pembaca.

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah untuk melakukan sesuatu kegiatan. Teks prosedur menjelaskan tentang cara membuat atau melakukan sesuatu dengan langkah-langkah terstruktur untuk tujuan tertentu (Rahayu, 2022) Teks prosedur sangat membantu dalam melakukan sesuatu kegiatan dalam sehari-hari karena teks prosedur menjelaskan cara membuat atau mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah atau cara-cara tertentu yang ditulis dibalik kemasan suatu produk

Teks prosedur yang ditulis siswa harus memenuhi struktur teks prosedur, yaitu: 1. Tujuan, menjelaskan tugas yang harus dilakukan; 2. Material, menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mencapai hasil akhir; dan 3. Langkah-langkah, menjelaskan langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk mencapai hasil akhir. Selain struktur teks prosedur yang sudah dijelaskan, ada beberapa kaidah kebahasaan teks prosedur yang harus diketahui siswa agar mereka dapat mampu menulis teks prosedur yang baik dan benar, yaitu : 1. Teks prosedur berisi kalimat perintah; 2. Prosedur tersebut menggunakan pedoman yang harus dilakukan dalam langkah demi langkah; 3. Prosedur ditulis dengan kata kerja aktif; 4. Prosedur ditulis dengan kata penghubung; 5. Teks prosedur mengandung aturan bahan dan aktivitas; 6. Teks prosedur menggunakan kata keterangan untuk menjelaskan detail waktu, lokasi, dan cara tujuh; dan 7. Teks prosedur berisi kegiatan yang dilakukan secara bertahap (Nur dkk., 2022).

Kemampuan menulis teks prosedur sesuai dengan ketepatan struktur kebahasaan yang baik dan efektif merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai siswa. Selain itu berpikir kritis dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik juga sangat dibutuhkan dalam menulis teks prosedur untuk mengelola kecerdasan peserta didik. Selain berpikir kritis, model pembelajaran juga diperlukan dalam menulis teks prosedur. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alat yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa akan terhubung langsung dengan pembelajaran yang disampaikan teks prosedur selain itu dapat menciptakan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman kerja lapangan peneliti saat mengajar di kelas X SMK Swasta Imelda Medan, masih ditemukan beberapa masalah dalam menulis sebuah teks prosedur. Pertama, siswa belum mampu menulis teks prosedur dengan struktur kebahasaan yang benar dan tepat karena siswa masih belum memahami tentang struktur kebahasaan teks prosedur misalnya judul, tujuan, alat/bahan, langkah-langkah, penegasan ulang yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang harus dimiliki oleh teks prosedur. Kedua, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks prosedur karena siswa menganggap bahwa menulis itu ialah pembelajaran yang membosankan. Ketiga, cara mengajar guru cenderung menggunakan metode yang sama yaitu pembelajaran konvensional, tanpa mempertimbangkan model pembelajaran *Personalized Learning* tentang perbedaan kemampuan, kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas X SMK Imelda Medan, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks prosedur masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari pencapaian nilai siswa pada tugas menulis teks prosedur. Dari 36 siswa yang mengikuti penilaian, hanya 12 siswa (33,3%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 24 siswa (66,7%) lainnya masih berada di bawah kriteria ketuntasan.

Rendahnya pencapaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah, struktur, serta ciri kebahasaan dalam teks prosedur. Siswa juga kurang mampu menyusun instruksi secara runtut, sistematis, dan mudah dipahami. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, yaitu *Personalized Learning*, agar proses belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kecepatan belajar, dan gaya belajar masing-masing siswa sehingga mereka dapat memahami dan menghasilkan teks prosedur dengan lebih baik.

Melalui permasalahan di atas maka peneliti mencoba memecahkan permasalahan dengan menggunakan model pembelajaran *Personalized Learning*. Model pembelajaran *Personalized Learning* (Simanjuntak, 2025) adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses mengembangkan kepribadian individu peserta didik dengan memperhatikan kehidupan emosional. Model ini menekankan pada kebutuhan belajar individu setiap siswa. Siswa dapat memilih materi pembelajaran, metode belajar, dan kecepatan belajar mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka sendiri. Dalam program merdeka belajar dikenal konsep *Personalized Learning*, yakni guru dapat menyesuaikan dengan peserta didik dalam memahami materi, memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuan peserta didik (Dewi, 2025). Guru tidak lagi menjadi pusat informasi, melainkan fasilitator yang mendukung

pencapaian tujuan belajar individual siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai tujuan belajarnya dengan strategi yang relevan dan personal. Apabila peserta didik mampu menguasai materi maka ia dapat melanjutkan materi yang lain.

Penerapan model *Personalized Learning* dalam pembelajaran menulis teks prosedur dapat meningkatkan gaya belajar siswa secara individual dan meningkatkan keterampilan menulis secara signifikan. Dengan menerapkan model *Personalized Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks prosedur, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi dirinya sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa model pembelajaran *Personalized Learning* siswa ikut aktif dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan menurut (Prabaswara & Ardiani, 2021) *Personalized Learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan data untuk meningkatkan praktik dan struktur pendidikan. Model ini mendorong minat belajar siswa berdasarkan kebutuhan dan karakteristik individu. Penerapan *Personalized Learning* mencakup tiga aspek utama yaitu pembelajaran berorientasi pada kemajuan dengan tujuan yang jelas, proses yang fleksibel sesuai kecepatan belajar siswa, serta pembelajaran adaptif yang memberi siswa kendali atas proses belajarnya. Di Indonesia, *Personalized Learning* dapat menjadi acuan bagi guru, siswa, dan orang tua dalam mengevaluasi perkembangan belajar agar sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat masing-masing peserta didik. Menurut (Liputo dkk., 2025) *Personalized Learning* adalah model pendidikan yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap siswa. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai gaya dan kecepatan masing-masing, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar. Dengan menyediakan materi yang relevan serta memberi siswa ruang memilih topik atau cara belajar yang mereka minati, *Personalized Learning* mendorong keterlibatan aktif dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini pada akhirnya meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

2. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen. Dalam penelitian Posttest-Only Control Design, yaitu kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Personalized Learning* terhadap ketepatan struktur kebahasaan siswa dalam menulis teks prosedur.

3. Literature Review

Model pembelajaran adalah salah satu rencana atau pola yang dapat diterapkan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran dalam jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Simanjuntak, 2024).

Model pembelajaran *Personalized Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses mengembangkan kepribadian individu peserta didik dengan memperhatikan kehidupan emosional (Simanjuntak, 2025a).

Personalized Learning adalah pendidikan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan, kecepatan, dan minat individu siswa, mengakui bahwa satu ukuran untuk semua tidak dapat diterapkan (Indrajit, 2024).

Personalized Learning adalah sebuah model pembelajaran yang berpatokan pada pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik individu setiap peserta didik (Badriyah dkk., 2024).

Teks prosedur ialah sebuah prosedur yang terdiri atas banyak langkah dan langkah-langkah berjenjang dengan sub-langkah pada setiap langkahnya. Yang dimaksud dari kompleks ialah yang menjadi keterangan sebuah teks prosedurnya. Keterangan seperti itu memang diperlukan agar tindakan yang dilakukan pada setiap langkah dapat dipahami dengan mudah (Adistri, 2023).

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah untuk melakukan sesuatu kegiatan. Teks prosedur menjelaskan tentang cara membuat atau melakukan sesuatu dengan langkah-langkah terstruktur untuk tujuan tertentu (Rahayu, 2022).

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan untuk mencapai tujuan (ekspresi diri). Ketika menulis teks ini, seseorang harus menulisnya sesuai dengan struktur kepenulisan yang dimilikinya (Rifdah & Rizkiani, 2022).

Tujuan teks prosedur adalah untuk memberikan instruksi atau arahan agar orang lain dapat dengan mudah melakukan atau membuat sesuatu dengan mengikuti langkah-langkah atau cara yang efisien. Teks prosedur menjelaskan langkah-langkah atau cara melakukan sesuatu dengan urutan yang dapat memudahkan seseorang untuk melakukannya (Rahayu, 2022).

4. Hasil dan Pembahasan

1.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen yang dilaksanakan di SMK Swasta Imelda Medan, khususnya pada siswa kelas X MP pada pembelajaran semester genap. Sampel dalam penelitian ini terdapat 68 orang yang dibagi menjadi 35 kelas eksperimen dan 33 kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan Posttest-Only Control Design dan instrumen dalam penelitian ini berupa tes subjektif dalam bentuk uraian yaitu penugasan menulis teks prosedur. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran Personalized Learning dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas X SMKS Imelda Medan.

Bagian ini akan menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta analisis statistik untuk melihat pengaruh model pembelajaran Personalized Learning terhadap ketepatan struktur kebahasaan menulis teks prosedur pada siswa kelas X SMK Swasta Imelda Medan pada pembelajaran semester genap. Hasil penelitian yang telah dilakukan akan dipaparkan secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen penelitian.

1.2 Kelas Kontrol

Bagian ini akan menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari posttest kelas kontrol dan analisis statistik untuk melihat ketepatan struktur kebahasaan teks prosedur pada siswa kelas X MP 2 SMK Swasta Imelda Medan. Hasil penelitian yang dilakukan akan dipaparkan secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen penelitian.

Tabel 1. Mentabulasi Skor Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian								Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Ade Andara	4	4	5	5	2	3	4	3	30	75
2.	Andru	5	3	4	4	4	3	2	2	27	67
3.	Aprillia Putri	4	4	5	3	5	2	3	4	30	75
4.	Aulia Sari	5	5	5	3	3	3	3	1	28	70
5.	Azzahra	5	4	4	5	3	4	4	3	32	80
6.	Dewi Syahira	5	4	4	4	2	3	5	3	30	75
7.	Dinda Putri	4	3	4	4	3	3	2	2	25	62

8.	Dirga Azga	4	5	4	3	5	4	4	3	26	65
9.	Dwi Amelia	5	5	3	3	3	2	1	1	23	57
10.	Geisha	5	5	3	4	3	3	4	2	29	72
11.	Hidayati	5	5	5	3	3	3	3	1	28	70
12.	Indah	4	4	3	3	3	2	4	2	25	62
13.	Intan Olivia	5	4	4	2	3	5	4	3	30	75
14.	Kayla Adinda	4	5	3	4	4	2	3	2	27	67
15.	Keysia	5	4	5	3	4	4	3	4	32	80
16.	Laila Tussi	4	5	4	4	3	5	3	4	32	80
17.	Mawar Safitri	4	5	4	2	3	2	2	1	23	57
18.	Miranda	5	4	4	1	4	5	3	4	30	75
19.	Mutia Safa	5	5	5	3	3	3	3	1	28	70
20.	Nabila	5	3	3	4	2	3	3	2	25	62
21.	Nadine	5	4	4	1	4	5	3	4	30	75
22.	Najla Ashila	5	4	4	4	2	3	5	3	30	75
23.	Nanda Basri	4	4	3	5	4	4	3	2	29	72
24.	Riska Arya	4	5	4	4	3	3	4	2	29	72
25.	Risma Adelia	5	4	4	3	4	5	4	3	32	80
26.	Sekar Dwi	4	5	4	3	2	5	3	4	30	75
27.	Shesya	5	4	4	4	3	4	4	1	29	72
28.	Siti Kurnia	5	4	4	2	5	3	4	3	30	75
29.	Syafitri	3	3	3	4	3	4	3	3	26	65
30.	Tiara Cinta	4	3	3	2	3	3	4	3	25	62
31.	Via	4	3	4	3	2	3	3	2	24	60
32.	Zaki Ananda	5	4	3	4	3	2	3	2	26	65
33.	Zaskia	4	3	4	3	3	3	3	2	25	62
Jumlah										2306	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan Tabel:

Aspek Penilaian 1: Tujuan

Aspek Penilaian 2: Alat dan Bahan

Aspek Penilaian 3: Langkah-langkah

Aspek Penilaian 4: Kalimat Imperatif (Perintah) dan Kalimat Deklaratif (Pernyataan)

Aspek Penilaian 5: Konjungsi Persyaratan dan Temporal

Aspek Penilaian 6: Numeralia (Bilangan)

Aspek Penilaian 7: Pronomina (Kata Ganti)

Aspek Penilaian 8: Verba Material dan Tingkah Laku

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh data skor tertinggi terhadap keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model pembelajaran Personalized Learning, yaitu skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 57. Maka dapat diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model pembelajaran Personalized Learning dengan total nilai yang diperoleh oleh siswa, kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas kontrol, yaitu $2310,5 : 33 = 70,02$.

Tabel 2. Distribusi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Kelas Kontrol

No	Interval	X_i	F_i	$F_i \cdot X_i$	$X_i - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
57-60	3	58,5	175,5	-11,52	132,7104	398,1312
61-64	5	62,5	312,5	-7,52	56,5504	282,752
65-68	4	66,5	266	-3,52	12,3904	49,5616

69-72	7	70,5	493,5	0,48	0,2304	1,6128
73-76	9	74,5	670,5	4,48	20,0704	180,6336
77-80	5	78,5	392,5	8,48	71,9104	359,552
Jumlah	33	411	2310,5	-9,12	293,862	1272,243

a. Rata-Rata (Mean) Kelas Kontrol

$$\bar{X} = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

$$\bar{X} = \frac{2310,5}{33}$$

$$\bar{X} = 70,02$$

b. Varians Kelas Kontrol

$$S^2 = \frac{\sum f(xi - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{1272,243}{33-1}$$

$$S^2 = \frac{1272,243}{32}$$

$$S^2 = 39,75$$

c. Standar Deviasi Kelas Kontrol

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi(xi - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1272,243}{33-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1272,243}{32}}$$

$$SD = \sqrt{39,75}$$

$$SD = 6,30$$

d. Standar Eror Kelas Kontrol

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{n}}$$

$$SE = \frac{6,30}{\sqrt{33}}$$

$$SE = \frac{6,30}{5,74}$$

$$SE = 1,09$$

e. Rentang Kelas Kontrol

$$R = (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})$$

$$= (80-57)$$

$$= 23$$

f. Banyak Kelas Kontrol

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 33$$

$$= 1 + (3,3) (1,52)$$

$$= 1 + 5,02$$

$$= 6,02 \text{ (Dibulatkan menjadi 6)}$$

g. Panjang Kelas Interval

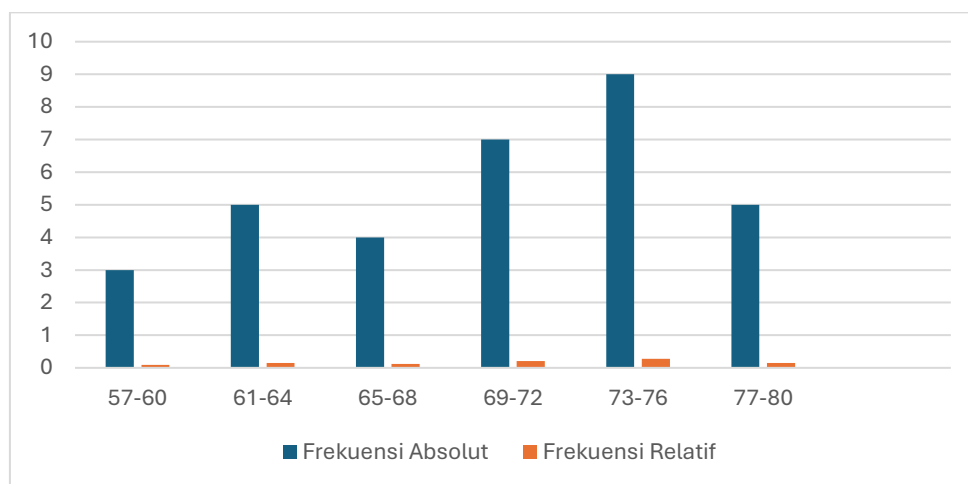
$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{23}{6}$$

P = 3,83 (Dibulatkan menjadi 4)

Tabel 3. Identifikasi Kecenderungan Kelas Kontrol

Rentang Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
57-60	3	9%
61-64	5	15%
65-68	4	12%
69-72	7	21%
73-76	9	27%
77-80	5	15%
Jumlah	33	100%



Gambar 1. Diagram Kelas Kontrol

1.3 Kelas Eksperimen

Bagian ini akan menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari posttest kelas eksperimen dan analisis statistik untuk melihat ketepatan struktur kebahasaan teks prosedur pada siswa kelas X MP 1 SMK Swasta imelda Medan. Hasil penelitian yang dilakukan akan dipaparkan secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen penelitian.

Tabel 5. Mentabulasi Skor Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian								Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Ade Nurul	5	5	5	5	5	3	3	5	36	90
2.	Aditya	5	5	5	3	4	3	4	3	32	80
3.	Aisyah Fitri	5	4	4	2	2	2	3	3	25	62
4.	Amory	4	4	3	4	3	3	2	4	27	67
5.	Aurelia	4	5	4	3	3	3	4	3	29	72
6.	Bella Cantika	5	5	5	4	4	4	4	1	32	80
7.	Chika Olivia	4	4	3	3	4	3	4	2	27	67
8.	Dinda Ayuni	4	3	4	3	3	4	3	2	26	65
9.	Dzalkra	4	4	5	4	3	4	5	4	33	85
10.	Hafiza Safitri	4	5	3	2	4	4	4	3	29	72
11.	Indah Aulia	5	4	4	4	4	3	3	2	28	70
12.	Indira Tiara	5	5	5	3	4	3	2	2	29	72

13.	Kayla	5	3	3	5	4	3	3	2	28	70
14.	M. Alfahrizi	4	5	5	4	5	4	4	5	36	90
15.	Maharani	5	5	3	4	5	3	4	3	32	80
16.	Marlina	4	4	3	5	4	3	4	2	29	72
17.	Mika Uli	5	5	4	3	4	4	3	3	31	77
18.	Nadya Safwa	5	4	5	3	3	4	3	2	29	72
19.	Naiya Zivilia	5	5	4	3	2	4	2	2	27	67
20.	Najwa Fitria	5	5	4	4	5	5	3	3	34	85
21.	Nayla	4	3	5	4	3	3	4	2	28	70
22.	Nazhua	5	5	4	3	3	3	4	3	30	75
23.	Nur Asyifa	5	4	5	5	3	3	4	2	31	77
24.	Nurul Aini	5	4	5	3	5	4	4	4	34	85
25.	Putra Ervi	4	3	3	3	4	3	2	3	25	62
26.	Raisya	4	3	3	5	4	3	4	2	28	70
27.	Safa Putri	3	5	4	3	4	4	3	4	30	75
28.	Saskia	4	5	4	3	3	4	5	3	31	77
29.	Selsa Desi	5	5	5	3	4	4	4	2	32	80
30.	Selvi	5	4	4	4	5	4	4	3	33	82
31.	Setia Kasih	3	3	4	3	5	4	3	4	29	72
32.	Salbia	4	4	3	4	3	2	4	3	27	67
33.	Syifana	5	4	4	3	4	5	4	4	33	82
34.	Windy Astarti	5	4	5	3	2	4	3	3	29	72
35.	Yasmin	5	5	4	3	4	5	3	3	32	80
Jumlah										2621	

$$Nil_i^a = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan Tabel:

Aspek Penilaian 1: Tujuan

Aspek Penilaian 2: Alat dan Bahan

Aspek Penilaian 3: Langkah-langkah

Aspek Penilaian 4: Kalimat Imperatif (Perintah) dan Kalimat Deklaratif (Pernyataan)

Aspek Penilaian 5: Konjungsi Persyaratan dan Temporal

Aspek Penilaian 6: Numeralia (Bilangan)

Aspek Penilaian 7: Pronomina (Kata Ganti)

Aspek Penilaian 8: Verba Material dan Tingkah Laku

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh data skor tertinggi terhadap keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran Personalized Learning, yaitu skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 62. Maka dapat diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran Personalized Learning dengan total nilai yang diperoleh oleh siswa, kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas eksperimen, yaitu $2621 : 35 = 75,17$.

Tabel 6. Distribusi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Kelas Eksperimen

No	Interval	Yi	Fi	Fi.Yi	Yi- \bar{X}	(Y- \bar{X}) ²	Fi (Y- \bar{X}) ²
1.	62-66	3	64	192	-11,71	137,1241	411,3723
2.	67-71	7	69	483	-6,71	45,0241	315,1687
3.	72-76	9	74	666	-1,71	2,9241	26,3169
4.	77-81	9	79	711	3,29	10,8241	97,4169
5.	82-86	5	84	420	8,29	68,7241	343,6205

6.	87-91	2	89	178	13,29	176,6241	353,2482
Jumlah		35	459	2650	4,74	441,245	1547,14

a. Rata-Rata (Mean) Kelas Eksperimen

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i y_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{2650}{35}$$

$$\bar{X} = 75,71$$

b. Varians Kelas Eksperimen

$$S^2 = \frac{\sum f(y_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{1547,14}{35-1}$$

$$S^2 = \frac{1547,14}{34}$$

$$S^2 = 45,50$$

c. Standar Deviasi Kelas Eksperimen

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(y_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1547,14}{35-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1547,14}{34}}$$

$$SD = \sqrt{45,50}$$

$$SD = 6,74$$

d. Standar Error Kelas Eksperimen

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{n}}$$

$$SE = \frac{6,57}{\sqrt{35}}$$

$$SE = \frac{6,57}{5,91}$$

$$SE = 1,11$$

e. Rentang Kelas Eksperimen

$$R = (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})$$

$$= (90-62)$$

$$= 28$$

f. Banyak Kelas Kontrol

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 35$$

$$= 1 + (3,3) (1,54)$$

$$= 1 + 5,08$$

$$= 6,08 \text{ (Dibulatkan menjadi 6)}$$

g. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

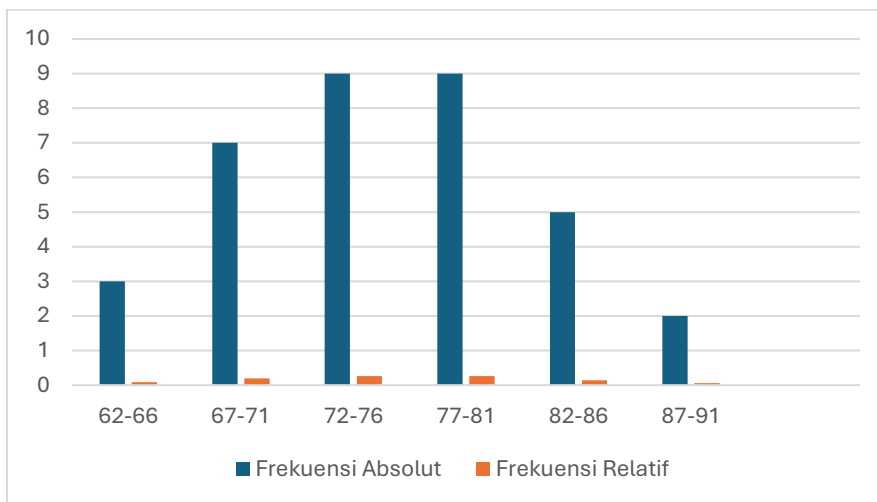
$$P = \frac{28}{6}$$

$$P = 4,67 \text{ (Dibulatkan menjadi 5)}$$

Tabel 7. Identifikasi Kecenderungan Kelas Eksperimen

Rentang Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
62-66	3	9%
67-71	7	20%

72-76	9	26%
77-81	9	26%
82-86	5	14%
87-91	2	6%
Jumlah	35	100%



Gambar 2. Diagram Kelas Eksperimen

1.4 Uji Normalitas Kelas Kontrol

Data yang harus dilaksanakan adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data setiap variabel yang diteliti merupakan distribusi data normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan Liliefors dengan syarat normal adalah $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,886$.

Tabel 8. Distribusi Normalitas Data Kelas Kontrol

No	Interval	Fi	Xi	F Kum	Zi	Tabel Z	S(Zi)	L
1.	57-60	3	58,5	3	-1,8	0,0359	0,0909	0,0550
2.	61-64	5	62,5	8	-1,2	0,1151	0,2424	0,1273
3.	65-68	4	66,5	12	-0,6	0,2743	0,3636	0,0893
4.	69-72	7	70,5	19	0,1	0,5398	0,5758	0,0360
5.	73-76	9	74,5	28	0,7	0,7580	0,8485	0,0905
6.	77-80	5	78,5	33	1,3	0,9032	1	0,0968
Jumlah		33	411	103	-1,45	2,6263	3,1212	0,1273

Raltal-Raltal = 70,02
SD = 6,30
L Hitung = 0.1273
L Tabel = 0.1544
Daltal Terdistribusi Normal

1.5 Uji Normalitas Kelas Ekperimen

Data yang harus dilaksanakan adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data setiap variabel yang diteliti merupakan distribusi data normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji Liliefors dengan syarat data berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,886$.

Tabel 9. Distribusi Normalitas Data Kelas Eksperimen

No	Interval	Fi	Yi	F Kum	Zi	Tabel Z	S(Zi)	L
----	----------	----	----	-------	----	---------	-------	---

1.	62-66	3	64	3	-1,7	0,0446	0,0857	0,0411
2.	67-71	7	69	10	-1,0	0,1841	0,2857	0,1016
3.	72-76	9	74	19	-0,2	0,4207	0,5429	0,1222
4.	77-81	9	79	28	0,5	0,7257	0,8000	0,0743
5.	82-86	5	84	33	1,2	0,9192	0,9429	0,0237
6.	87-91	2	89	35	2,0	0,9821	1	0,0179
Jumlah		35	459	128	0,76	3,2764	3,6571	0,1222

Raltal-Raltal = 75.71
SD = 6.74
L Hitung = 0,1222
L Tabel = 0.1499
Daltal Terdistribusi Normal

1.6 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat mengetahui apakah sebuah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan yaitu:

$$S^2 = \frac{\sum f(xi - \bar{X})^2}{n}$$

a. Varians Kelas Kontrol

$$S^2 = \frac{\sum f(xi - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{1272,243}{33-1}$$

$$S^2 = \frac{1272,243}{32}$$

$$S^2 = 39,75$$

b. Varians Kelas Eksperimen

$$S^2 = \frac{\sum f(yi - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{1547,14}{35-1}$$

$$S^2 = \frac{1547,14}{34}$$

$$S^2 = 45,50$$

c. F Hitung

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{variens Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F \text{ hitung} = \frac{45,50}{39,75}$$

$$F \text{ hitung} = 1,14$$

d. F Tabel

Derajat Kebebasan (dk) pembilang = $n_1 - 1$

$$= 35 - 1$$

$$= 34$$

Derajat Kebebasan (dk) penyebut = $n_2 - 1$

$$= 33 - 1$$

$$= 32$$

Pada tabel distribusi F, diperoleh F tabelnya = 1,80.

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,14 dan Ftabel sebesar 1,80 dengan dk1 = 34 dan dk2 = 32 pada taraf signifikansi 0,05. Fhitung lebih kecil atau sama dengan Ftabel, maka H0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen.

1.7 Uji Hipotesis

Berdasarkan penelitian terhadap normalitas dan homogenitas diketahui sebelumnya menunjukkan bahwa persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal dan varians populasi yang homogen. Selanjutnya, akan dilakukan uji hipotesis, rumus yang digunakan yaitu:

$$T \text{ Hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

a. Varians Gabungan

$$S^2 = \frac{(n-1)(S_1^2) + (n-1)(S_2^2)}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(33-1)(39,75) + (35-1)(45,50)}{33 + 35 - 2}$$

$$S^2 = \frac{32(39,75) + 34(45,50)}{66}$$

$$S^2 = \frac{(1272 + 1547)}{66}$$

$$S^2 = \frac{2819}{66}$$

$$S^2 = 42,71$$

b. T Hitung

$$T \text{ Hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$T \text{ Hitung} = \frac{70,02 - 75,71}{\sqrt{42,71 \left(\frac{1}{33} + \frac{1}{35} \right)}}$$

$$T \text{ Hitung} = \frac{-5,69}{\sqrt{42,71 (0,0303 + 0,0286)}}$$

$$T \text{ Hitung} = \frac{-5,69}{\sqrt{42,71 (0,0589)}}$$

$$T \text{ Hitung} = \frac{-5,69}{\sqrt{2,51}}$$

$$T \text{ Hitung} = \frac{-5,69}{1,58}$$

$$T \text{ Hitung} = -3,60$$

Nilai mutlak T Hitung = 3,60
Derajat Kebebasan = 33+35-2
= 66

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 3,60 dan ttabel sebesar 1,99 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 66. thitung lebih besar dari ttabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen (75,71) lebih tinggi dari kelas kontrol (70,02), artinya model pembelajaran Personalized Learning berpengaruh.

2.1 Pembahasan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji ketepatan struktur dan kaidah kebahasaan dalam menulis teks prosedur siswa kelas X SMK Swasta Imelda Medan berdasarkan materi, indikator penilaian, serta model pembelajaran yang digunakan. Secara teoretis, teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan untuk melakukan suatu kegiatan secara sistematis dan terarah (Rahayu, 2022). Struktur utama teks prosedur meliputi tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah, yang didukung oleh kaidah kebahasaan seperti penggunaan kalimat imperatif dan deklaratif, konjungsi temporal dan persyaratan, numeralia, pronomina, serta verba material dan tingkah laku. Dengan demikian, keberhasilan menulis teks prosedur tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan struktur, tetapi juga ketepatan penggunaan unsur kebahasaan.

Secara kuantitatif, penguasaan aspek struktur berada pada kisaran 55%–60%, sedangkan aspek kebahasaan berada pada kisaran 40%–45%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan aspek yang bersifat konkret, seperti penyusunan langkah-langkah, dibandingkan aspek kebahasaan yang menuntut ketelitian dan pemahaman yang lebih abstrak. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa bagian struktur, yaitu tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah, lebih dominan dikuasai siswa dibandingkan kaidah kebahasaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Indrajit, 2024) yang menyatakan bahwa model *personalized learning* menekankan pada penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga memungkinkan siswa memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, (Ruri Keristanti dkk., 2025) juga mengemukakan bahwa pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa sesuai kemampuan dan kecepatan belajar dapat meningkatkan efektivitas serta kemandirian belajar. Selanjutnya, (Suprptana dkk., 2025) menegaskan bahwa *personalized learning* mampu meningkatkan hasil dan prestasi belajar melalui pemberian umpan balik secara langsung. Dengan demikian, penerapan model *personalized learning* dalam penelitian ini terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa, khususnya dalam memahami dan menyusun struktur teks prosedur.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Meltrianda, 2024) yang menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih memahami aspek struktur teks prosedur, seperti tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah, dibandingkan aspek kebahasaan yang masih memerlukan pemahaman lebih mendalam. Hal serupa juga ditemukan oleh (Wartiningih & Syahrani, 2024) yang menyatakan bahwa penguasaan struktur lebih tinggi dibandingkan kaidah kebahasaan dalam tulisan siswa.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat secara aktif. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, baik dari aspek struktur maupun kebahasaan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks prosedur secara lengkap dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model *personalized learning* dan pembelajaran konvensional. Model *personalized learning* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa, terutama pada aspek struktur. Namun demikian, aspek kaidah kebahasaan masih perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran agar kemampuan siswa menjadi seimbang antara penyusunan struktur dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memberikan penekanan yang lebih intensif pada pembelajaran kaidah kebahasaan melalui latihan yang berkelanjutan dan pemberian umpan balik yang lebih terarah.

2.1.1 Ketepatan Struktur dan Kebahasaan Menulis Teks Prosedur Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Personalized Learning*

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Personalized Learning*, pembelajaran menulis teks prosedur dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru lebih banyak menyampaikan materi melalui penjelasan dan pemberian contoh, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Hasil posttest menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur masih tergolong cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 57, dengan nilai rata-rata sebesar 70,02.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *personalized learning*, kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur tergolong dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 70,02, yang mengindikasikan bahwa ketepatan struktur dan kaidah kebahasaan belum sepenuhnya optimal. Jika ditinjau berdasarkan aspek penilaian, kemampuan siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek Tujuan: Siswa telah mampu menuliskan tujuan teks prosedur, namun sebagian siswa masih belum merumuskan tujuan secara jelas dan belum sepenuhnya sesuai dengan isi kegiatan yang disajikan.
2. Aspek Alat dan Bahan: Siswa mampu mencantumkan alat dan bahan yang diperlukan, tetapi masih terdapat ketidaksesuaian serta ketidaklengkapan dalam penyebutan unsur tersebut.
3. Aspek Langkah-langkah: Siswa dapat menyusun langkah-langkah kegiatan secara berurutan, tetapi sebagian belum menyajikannya secara runtut dan logis sehingga teks yang dihasilkan kurang sistematis.
4. Aspek Kalimat Imperatif dan Deklaratif: Siswa telah menggunakan kalimat perintah dan pernyataan, namun penggunaannya belum konsisten dan masih terdapat kesalahan dalam penyusunan kalimat yang sesuai dengan fungsi instruksi.
5. Aspek Konjungsi Persyaratan dan Temporal: Siswa menggunakan konjungsi untuk menghubungkan antar langkah, tetapi pemilihan dan penempatannya belum tepat sehingga hubungan antar langkah belum tersusun secara jelas.
6. Aspek Numeralia: Siswa telah menggunakan numeralia untuk menunjukkan urutan langkah, namun penggunaannya belum konsisten dan masih terdapat kesalahan dalam penulisan urutan maupun jumlah.
7. Aspek Pronomina: Siswa menggunakan kata ganti dalam teks prosedur, tetapi masih ditemukan ketidaktepatan penggunaan yang menyebabkan ketidakjelasan rujukan.
8. Aspek Verba Material dan Tingkah Laku: Siswa telah menggunakan kata kerja yang menunjukkan tindakan dalam prosedur, namun pemilihannya belum sepenuhnya tepat sehingga makna tindakan yang disampaikan kurang jelas.

Kemampuan siswa pada kelas kontrol dalam menulis teks prosedur masih tergolong cukup dan belum optimal karena siswa lebih dominan menguasai aspek struktur, seperti tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah, meskipun masih terdapat kekurangan dalam kejelasan, kelengkapan, dan keruntutan, sedangkan pada aspek kebahasaan penggunaan unsur bahasa masih belum konsisten dan kurang tepat

2.1.2 Ketepatan Struktur dan Kebahasaan Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Personalized Learning*

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen, kegiatan menulis teks prosedur dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Personalized Learning*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil posttest, kemampuan menulis teks prosedur siswa menunjukkan hasil yang lebih baik. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 62, dengan nilai rata-rata sebesar 75,71.

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *personalized learning*, kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur tergolong dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 75,71, yang mengindikasikan bahwa ketepatan struktur dan kaidah kebahasaan belum sepenuhnya optimal. Jika ditinjau berdasarkan aspek penilaian, kemampuan siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek Tujuan: Siswa mampu merumuskan tujuan teks prosedur dengan jelas dan sesuai dengan kegiatan yang disajikan. Sebagian besar siswa telah menunjukkan ketepatan dalam menyampaikan maksud akhir dari prosedur secara spesifik.
2. Aspek Alat dan Bahan: Siswa dapat mencantumkan alat dan bahan secara lengkap dan relevan dengan prosedur yang ditulis. Penyebutan alat dan bahan juga sudah sesuai dengan kebutuhan kegiatan sehingga mendukung kejelasan isi teks.
3. Aspek Langkah-langkah: Siswa mampu menyusun langkah-langkah secara runtut, logis, dan sistematis. Urutan kegiatan yang disajikan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap prosedur, sehingga teks yang dihasilkan lebih terstruktur dan mudah dipahami. Aspek ini menjadi bagian yang paling dominan dikuasai siswa.

4. Aspek Kalimat Imperatif dan Deklaratif: Siswa telah menggunakan kalimat perintah dan pernyataan dengan cukup tepat, meskipun masih terdapat beberapa ketidakkonsistenan dalam penggunaannya.
5. Aspek Konjungsi Persyaratan dan Temporal: Siswa mampu menggunakan konjungsi untuk menghubungkan antar langkah dengan cukup baik, walaupun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam pemilihan dan penempatannya.
6. Aspek Numeralia: Siswa telah menggunakan numeralia untuk menunjukkan urutan langkah secara lebih teratur, meskipun penggunaannya belum sepenuhnya konsisten.
7. Aspek Pronomina: Siswa menggunakan kata ganti dengan cukup tepat, namun masih terdapat beberapa kesalahan yang menyebabkan ketidakjelasan rujukan.
8. Aspek Verba Material dan Tingkah Laku: Siswa telah menggunakan verba yang menunjukkan tindakan secara lebih jelas, meskipun masih terdapat ketidaktepatan dalam pemilihan kata kerja tertentu.

Kemampuan siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan, khususnya pada aspek struktur. Siswa lebih mampu menyusun tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah secara sistematis karena aspek tersebut bersifat konkret dan lebih mudah dipahami. Di sisi lain, aspek kebahasaan juga mengalami peningkatan, namun belum seoptimal aspek struktur karena menuntut ketelitian serta pemahaman yang lebih mendalam. Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model *personalized learning* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan kecepatan masing-masing, sehingga mendorong keaktifan, kemandirian, serta pemahaman yang lebih baik. Dengan demikian, model *personalized learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur, terutama pada penguasaan struktur, meskipun aspek kebahasaan masih perlu ditingkatkan agar berkembang secara lebih seimbang.

2.1.3 Pengaruh Model Pembelajaran *Personalized Learning* terhadap Ketepatan Struktur dan Kebahasaan Menulis Teks Prosedur

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 75,71 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 70,02. Selain itu, nilai tertinggi pada kelas eksperimen mencapai 90 dan nilai terendah 62, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi mencapai 80 dan nilai terendah 57. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *personalized learning* lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Jika ditinjau dari aspek penilaian, peningkatan kemampuan siswa pada kelas eksperimen lebih dominan pada aspek struktur, yaitu tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah. Siswa mampu merumuskan tujuan dengan lebih jelas, mencantumkan alat dan bahan secara lengkap, serta menyusun langkah-langkah secara runtut dan sistematis. Sementara itu, pada aspek kebahasaan, seperti penggunaan kalimat imperatif dan deklaratif, konjungsi, numeralia, pronomina, serta verba, juga mengalami peningkatan, meskipun belum seoptimal aspek struktur. Hal ini menunjukkan bahwa model *personalized learning* lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan struktur, tetapi tetap memberikan dampak positif terhadap kemampuan kebahasaan siswa.

Pengaruh tersebut terjadi karena model *personalized learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing. Melalui pembelajaran yang fleksibel, siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan termotivasi dalam memahami materi teks prosedur. Selain itu, adanya umpan balik dalam proses pembelajaran membantu siswa memperbaiki kesalahan, baik dalam penyusunan struktur maupun penggunaan bahasa. Model pembelajaran *personalized learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan struktur dan kaidah kebahasaan dalam menulis teks prosedur siswa. Penerapan model pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar siswa,

terutama pada aspek struktur, serta mendorong perkembangan aspek kebahasaan sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih optimal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran Personalized Learning terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa SMK, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Personalized Learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur serta penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan desain Posttest-Only Control Design, yaitu dengan membagi subjek penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Personalized Learning dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol.

Selain itu, hasil pengujian statistik yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada ttabel, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Personalized Learning berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa. Model pembelajaran ini mampu membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing sehingga siswa lebih mudah memahami materi serta lebih terampil dalam menyusun teks prosedur secara sistematis dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar.

References

- Adistri, A. (2023). *Teks Prosedur*. Guepedia.
- Anggraeni, R., Agustini, R., & Hidayat, T. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur melalui Model Think Talk Write Berbantuan Media Video Tutorial. *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 667–679.
- Badriya, N. L., Islam, U., & Madura, N. (2024). *Pengembangan Model Pembelajaran Personalized , Project-Based , And Inclusive Learning (PePBIL) : Pemanfaatan Tiktok Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas VIII SMPN 1 Sampang*. 128–143.
- Dewi, D. (2025). *Kurikulum Pendidikan*. Pustaka Baru Press.
- Indrajit, R. (2024). *Personalized Learning Pendidikan Sesuai Kebutuhan*. Media Akademi.
- Liputo, M. A., Kurniadi, R., Ekonomi, P., & Jambi, U. (2025). *Pengaruh Personalized Learning Terhadap Motivasi Dan Kemandirian Belajar Siswa Di Sman 1 Kota Jambi*. 07(04).
- Manalu, M. K. (2024). *Penerapan Model Discovery Learning pada Keterampilan Menulis Teks Prosedur di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024*. Universitas Jambi.
- Meltrianda, F. (2024). *Struktur , Isi Dan Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN 1 Kota Padang Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Universitas Negeri*. 8, 41587–41597.
- Nur, B., Lubis, A., Yunanda, F., Husda, A., Asrul, N., Muhammadiyah, U., Utara, S., & Indonesia, U. P. (2022). Pelatihan Menulis Teks Prosedur (Procedure Text) Bagi Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif Smk Swasta Yapim Biru-Biru. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 53–59.

- Nurjaya, I. G. (2025). *Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Video Resep Makanan*. 15(2024), 359–369.
- Prabaswara, A., & Ardiani, R. (2021). *Penerapan Sistem Personalized Learning Berbasis Big Data Secara Integratif Guna Mewujudkan Pendidikan Indonesia Yang Fleksibel*. 235–252.
- Pranala, J. (2025). J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 468–480. Nurfidah et al., 2020
- Pratama, R. D., Ussyakira, S., Ratna, T., Nisa, C., Maharani, N. A., & Adistiani, A. (2025). *PARTA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Upaya Peningkatan Motivasi Belajar pada Siswa Pendidikan Non-Formal Melalui Pendekatan Personalized Learning*. 6(1), 30–37.
- Rahayu, S. (2022). *Teks Prosedur & Teks Negosiasi*. Guepedia.
- Rifdah, S. N., & Rizkiani, A. (2022). *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. 15(November 2021), 45–54.
- Ruri Keristanti, Wahyuni Juliani, & Muhammad Arifin. (2025). *Personalized Learning untuk Generasi Z: Peluang dan Tantangan*. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 411–417. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.4419>
- Simanjuntak, H. (2024). *Pembelajaran Menyenangkan*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Simanjuntak, H. (2025). *Persiapan Guru Mengajar*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Simanjuntak, H. (2025). *Sikap Dalam Belajar dan Pembelajaran* (D. Gustika (ed.)). Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Sitanggang, M. R., Sagita, D., Sianipar, R., Simanjuntak, H., Padlet, M., & Biografi, T. (2025). *Efektivitas Media Padlet dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa*. November, 526–540. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i02.6886>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suprptana, E., Tsanawiah, M., Klaten, N., Tsanawiah, M., Klaten, N., Tsanawiah, M., Klaten, N., & Yasid, M. (2025). *Penerapan Model Personalized Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika*. 2(2), 885–894.
- Syafri, D. M., & Afnita, A. (2024). Struktur, Isi, Dan Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas Vii Mtsn 2 Kota Pariaman. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 503–516. <https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.478>
- Teguh, T. P., Marni, S., & Yulianti, U. (2023). Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 3 Bayang. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 3(2), 434–441. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i2.522>
- Wartiningsih, A., & Syahrani, A. (2024). *Volume 13 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 1185-1194 Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Pada Teks Prosedur Siswa Smp Negeri 8 Pontianak*. 13, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i6.80393>